

**NASKAH PUBLIKASI**

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
PENGUNAAN APD(MASKER) PADA MASA PANDEMI COVID 19  
DI DUSUN TAMBAK BAYAN, KELURAHAN CATURTUNGGAL  
KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

**FLORENSI FEBRINI  
KP.1701251**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) dan NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
2021**



## NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR - FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
PENGUNAAN APD(MASKER) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI DUSUN TAMBAK BAYAN, KELURAHAN CATUR TUNGGAL,  
KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

**Disusun Oleh:**

FLORENSI FEBRINI  
KP.17.01251

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 30 Juli 2020**

### Susunan Dewan Penguji

#### Penguji I

Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes.

#### Penguji II

Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes.

#### Penguji III

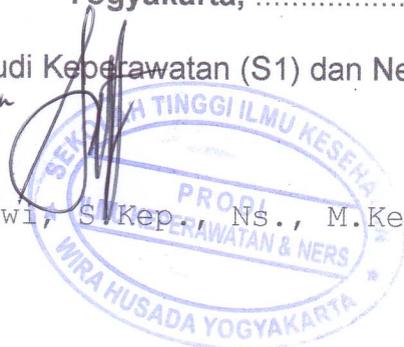
Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes.

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, .....

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep.





## PERNYATAAN

**Nama** : Florensi Febrini

**Judul** : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD (Masker) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Tambak Bayan, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, .....

**Pembimbing Utama**

Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes

**Pembimbing Pendamping**

Fransiska Totto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes



# FACTORS RELATED TO BEHAVIOR OF USE OF PPE (MASK) DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN TAMBAK BAYAN, CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Florensi Febrini<sup>1</sup>, Muryani<sup>2</sup>, Fransiska Tatto Dua Lembang<sup>3</sup>

## Abstract

**Background:** One of the ways to inhibit the transmission of COVID-19 recommended by WHO to the entire community is the use of PPE (masks) during the COVID-19 pandemic. However, until now there are still many people who do not use masks when doing activities outside the home and meeting other people. Public awareness regarding the behavior of using masks in Tambak Bayan Hamlet is still very lacking so that the positive confirmed cases also continue to increase.

**Objective:** To determine the factors related to the behavior of using PPE (masks) during the COVID-19 pandemic.

**Methods:** This type of research is *quantitative* research to uses *descriptive analytic method* with a approach *Cross Sectional Study*, and the sampling technique uses *stratified random sampling*, with a total sample of 192 from 370 polpuasi. Data analysis used analysis *univariate* (descriptive), and *Bivariate* used test *chi square* with  $\alpha=0.05$ .

**Result:** The correlation between age factor (*p-sig.* 0.006), gender (*p-sig.* 0.057), the level of education (*p-sig.* 0.000), the employment status (*p-sig.* 0.007) and the level of knowledge (*p-sig.* 0.029) with the behavior of using PPE (masks) during the Covid-19 pandemic in Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

**Conclusion:** There is a correlation between age, level of education, employment status, and the level of knowledge with behavior in using PPE (masks) during the Covid-19 pandemic in Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. And there is no correlation between gender and the behavior of using PPE (masks) during the Covid-19 pandemic in Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

**Keywords:** Behavior, PPE (Masks), COVID-19

<sup>1</sup>Student of Nursing Science Program of Wira Husada Yogyakarta College of Health Sciences

<sup>2</sup>Lectures of Nursing Science Program of Wira Husada Husada Yogyakarta College of Health Sciences

<sup>3</sup>Lectures of Nursing Science Program of Wira Husada Husada Yogyakarta College of Health Sciences

**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
PENGUNAAN APD(MASKER) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI DUSUN TAMBAK BAYAN KELURAHAN CATURTUNGGAL  
KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN,  
YOGYAKARTA**

Florensi Febrini<sup>1</sup>, Muryani<sup>2</sup>, Fransiska Tatto Dua Lembang<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Salah satu cara untuk menghambat penularan COVID-19 yang dianjurkan oleh WHO kepada seluruh masyarakat adalah penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi COVID-19. Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah dan bertemu orang lain. Kesadaran masyarakat terkait perilaku penggunaan masker di Dusun Tambak bayan masih sangat kurang sehingga kasus terkonfirmasi positif juga terus meningkat.

**Tujuan:** Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi COVID-19.

**Metode:** Jenis penelitian *kuantitatif* menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, dengan jumlah sampel 192 dari 370 polpuasi. Analisis data menggunakan analisis *univariate* (deskriptif), dan *Bivariate* menggunakan uji *chi square* dengan  $\alpha=0.05$ .

**Hasil:** Hasil korelasi faktor umur *p-sig.* 0,006, jenis kelamin *p-sig.* 0,057, tingkat pendidikan *p-sig.* 0,000, status pekerjaan *p-sig.* 0,007 dan tingkat pengetahuan *p-sig.* 0,029 dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta.

**Kata kunci:** Perilaku, APD(Masker), COVID-19, Dusun Tambak Bayan

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang saat ini menjadi sorotan dan mendapatkan perhatian para ilmuwan kesehatan dunia dan juga masyarakat umum adalah penyakit *Corona Virus Disease-19* (COVID-19). Penyakit ini telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pada tanggal 11 Maret 2020<sup>1</sup>. Menurut KBBI, pandemi adalah suatu kondisi dimana wabah terjangkit secara serentak di suatu daerah geografi yang luas. Sedangkan pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini adalah suatu peristiwa dimana penyakit COVID-19 menyebar begitu cepat diseluruh dunia, yang awalnya terdeteksi di Kota Wuhan Cina sejak bulan Desember 2019 dan diketahui sampai pada bulan April 2020 penyakit ini telah menginfeksi lebih dari 210 Negara termasuk Indonesia<sup>2</sup>.

Kasus terkonfirmasi COVID-19 pertama kali di Indonesia terdeteksi pada tanggal 02 Maret 2020 dengan kejadian 2 kasus<sup>3</sup>. Angka peningkatan kasus secara Global terus terjadi hingga Desember 2020 dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 83.060.276 dan jumlah kasus kematian diketahui sebanyak 1.812.046<sup>4</sup>.

Penambahan kasusterkonfirmasi positif di Indonesia yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia yang terus meningkat dengan signifikan, dimana pada bulan Maret masih berada pada angka 1.414 yang terkonfirmasi positif dengan kasus kematian sebanyak 22.138<sup>5</sup>.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan laju penyebaran COVID-19 yang terus meningkat

yang diketahui jumlah kasus positif pada bulan Desember 2020 sebanyak 12.155 dan yang meninggal 260 orang. Kasus ini tersebar di 5 Kabupaten/Kota di DIY. Kabupaten Sleman adalah kabupaten di DIY dengan jumlah penyebaran tertinggi dimana kasus terkonfirmasi positif pada bulan Desember 2020 mencapai 5.063 kasus, dan meninggal 92 kasus. Adapun wilayah penyebaran tertinggi di Kabupaten Sleman yaitu di wilayah Kecamatan Depok dengan jumlah kasus positif sebanyak 938 kasus<sup>6</sup>.

COVID-19 adalah suatu penyakit infeksi yang menyerang saluran pernafasan yang dapat menimbulkan infeksi ringan seperti flu akan tetapi juga dapat menimbulkan infeksi yang cukup berat seperti pneumonia dan juga bisa menyebabkan kematian. Penyakit ini awalnya disebabkan oleh *Corona Virus* dengan jenis yang baru dengan ukuran yang sangat kecil (120-160 nm), yang ditemukan pada akhir tahun 2019. Penularan virus ini sangat agresif dengan penyebaran utama dari manusia ke manusia melalui droplet. . Seperti yang kita ketahui bahwa penularan COVID-19 sangat cepat penularannya melalui droplet baik saat bersin, batuk ataupun saat berbicara yang berpotensi menimbulkan percikan droplet, oleh karena itu masyarakat sangat diwajibkan memakai masker saat keluar rumah dan bertemu dengan orang lain untuk mengurangi resiko penularan COVID-19 sesuai dengan anjuran WHO, karena menggunakan masker dinilai lebih efektif untuk menahan droplet dari pengguna masker dan mencegah penularan dari orang lain

jika dibandingkan dengan penggunaan APD yang lain seperti *face shield* dan sarung tangan<sup>7</sup>. Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah.

Dalam rangka penerapan penggunaan masker sesuai anjuran dari WHO tersebut, maka masyarakat diperbolehkan untuk menggunakan masker kain yang sesuai dengan standar dan cara penggunaan masker yang tepat apabila berada di ruang publik untuk mencegah penularan COVID-19. Akan tetapi, masker kain hanya direkomendasikan pada orang yang sehat atau tidak sedang terinfeksi COVID-19. Sedangkan orang yang sakit dan yang sedang terinfeksi COVID-19 diwajibkan untuk menggunakan masker medis dan tidak diperkenankan untuk berinteraksi dengan orang lain<sup>8</sup>.

Dalam upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 sangat diperlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh lapisan masyarakat, dimana yang kita ketahui bahwa pengetahuan merupakan suatu domain terpenting dalam pembentukan perilaku<sup>9</sup>. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pandemi Covid-19 akan menjadi dasar terpenting dalam perilaku penggunaan APD (masker) sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19. Begitupun juga dengan Usia, dimana semakin bertambah usia seseorang maka semakin membuat orang tersebut berusaha untuk menunjukkan sikap atau perilaku yang baik. Dan jenis kelamin akan menunjukkan suatu perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan baik secara biologis

maupun secara psikologis<sup>10</sup>. Perilaku yang ditunjukkan adalah tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati<sup>11</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti apakah ada hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan masker pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dengan metode observasi dan wawancara pada beberapa warga di wilayah Tambak Bayan, kesadaran masyarakat terkait perilaku penggunaan masker masih sangat kurang. Selain wawancara dengan warga, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Dusun dan beberapa Ketua RW, mereka mengatakan bahwa masih banyak masyarakat di Dusun Tambak Bayan yang tidak menggunakan masker walaupun sudah berulang kali disampaikan agar selalu menggunakan masker sebagai salah satu bentuk pencegahan penularan Covid-19. Masyarakat di Dusun Tambak Bayan juga didominasi oleh banyak mahasiswa yang notabene merupakan orang-orang yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan tapi masih banyak yang tidak menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah. Bahkan Pada bulan September 2020 Covid-19 mulai masuk wilayah Tambak Bayan dengan jumlah terkonfirmasi 2 orang. Kasus COVID-19 di dusun Tambak Bayan juga terus meningkat hingga pada bulan Agustus 2021 diketahui jumlah terkonfirmasi positif

tercatat 72 orang berdasarkan data yang didapatkan langsung dari Kelurahan Caturtunggal.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa alasan warga tidak mau menggunakan masker yaitu merasa tidak nyaman dan kesulitan bernafas, mengganggu saat beraktivitas, merasa sehat dan orang-orang di sekitarnya juga baik-baik saja sehingga tidak mungkin tertular covid 19. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD (Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan, Carturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian *Kuantitatif* adalah cara untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antar variabel. Variabel - varibel ini biasanya diukur dengan instrument – instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka – angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistilk<sup>12</sup>. Sedangkan *Cross Sectional Study* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat yang bersamaan<sup>13</sup>.

## **POPULASI DAN SAMPEL**

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di wilayah Dusun Tambak Bayan dengan jumlah 370 yang terdiri dari RW 2, RW 3, RW 4 dan RW 5.

### **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Tambak Bayan sebanyak 192 orang.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari responden adalah sebagai berikut:

#### **Kriteria Inklusi**

- Warga yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent yang telah tersedia.
- Warga yang tinggal menetap di dusun Tambak Bayan

#### **Kriteria Eksklusi**

- Warga dusun tambak bayan yang tidak ada di tempat saat pelaksanaan penelitian.

## **ANALISA DATA**

### **Analisis *Univariate***

Analisis *Univariate* dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Dalam

analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel<sup>14</sup>.

### **Analisis Bivariate**

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD(Masker). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk menyimpulkan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan taraf kesalahan 5% (*p-value* 0.05).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Usia

Berikut ini adalah tabel analisa univariate berdasarkan usia responden di Dusun Tambak Bayan.

**Tabel.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Usia Responden**

<b>NO.</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Remaja (12 - 25)	41	21.4
2	Dewasa (26 – 45)	104	54.2
3	Lansia (46 – > 65)	47	24.5
<b>Total</b>		<b>192</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel.1, diketahui bahwa dari 192 responden di Dusun Tambak Bayan terdapat responden usia remaja (12-25 tahun) berjumlah 41 responden (21,4%), usia dewasa (26-45

tahun) berjumlah 104 responden (54,2 %) dan responden usia lansia (46 - >65) berjumlah 47 responden (24,5%).

b. Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel analisa univariat berdasarkan faktor jenis kelamin responden di Dusun Tambak Bayan.

**Tabel.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Jenis Kelamin Responden**

<b>NO.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Laki-Laki	94	49.0
2	Perempuan	98	51.0
<b>Total</b>		<b>192</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 192 responden di Dusun Tambak Bayan terdapat 94 responden (49,0%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 98 reponden (51%).

c. Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah tabel analisa univariat berdasarkan tingkat pendidikan responden di Dusun Tambak Bayan

**Tabel.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Tingkat Pendidikan Responden**

<b>NO.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Pendidikan Tinggi (Diploma-S1)	54	28.1
2	Pendidikan Menengah (SMP-SMA)	115	59.9
3	Pendidikan Rendah (Tidak Sekolah - SD)	23	12.0
<b>Total</b>		<b>192</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 192 responden di Dusun Tambak bayan terdapat 23 responden (12,1%) yang termasuk kategori pendidikan rendah ( $\leq$ SD), kategori pendidikan menengah (SMP-SMA) sebanyak 115 responden (59,9%), dan kategori pendidikan tinggi (Diploma-S1) sebanyak 54 responden (28,1).

d. Status Pekerjaan

Berikut ini adalah tabel analisa univariat berdasarkan status pekerjaan responden di Dusun Tambak Bayan .

**Tabel.4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Status Pekerjaan Responden**

<b>NO.</b>	<b>Status Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Bekerja	122	63.5
2	Tidak Bekerja	40	20.8
3	Mahasiswa	30	15.6
<b>Total</b>		<b>192</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 192 responden di Dusun Tambak Bayan terdapat 122 responden (63,5%) yang termasuk kategori bekerja, 40 responden (20,8%) termasuk kategori tidak bekerja, dan 30 responden (15,6%) merupakan mahasiswa.

e. Tingkat Pengetahuan

Berikut ini adalah tabel analisa univariat berdasarkan tingkat pengetahuan responden di Dusun Tambak Bayan

**Tabel.5**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Tingkat Pengetahuan Responden**

<b>NO.</b>	<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Pengetahuan Tinggi (17 – 20 )	150	78.1
1	Pengetahuan Sedang (13 - 16)	42	21.9
2	Pengetahuan Rendah	0	0.0
<b>Total</b>		<b>192</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dari 192 responden di Dusun Tambak Bayan, terdapat 150 responden (78,1%) dengan tingkat pengetahuan tinggi , 42 responden (21,9%) dengan tingkat pengetahuan sedang dan tidak ada responden yang masuk ketegori pengetahuan rendah.

f. Perilaku Penggunaan APD(Masker)

Berikut ini adalah tabel analisa univariate berdasarkan Perilaku Penggunaan APD(Masker) responden pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan.

**Tabel.6**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Responden Dalam Hal Penguasaan (APD) Masker**

<b>NO.</b>	<b>Perilaku Penggunaan APD (Masker)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Kurang Baik (10 – 19)	37	19.3
2	Cukup Baik (20 – 29)	127	66.1
3	Baik (30 – 40)	28	14.6
<b>Total</b>		<b>192</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 192 responden di Dusun Tambak Bayan, terdapat 37 responden (19,3%) dengan kategori perilaku kurang baik, 127 responden (66,1%) dengan kategori perilaku cukup baik, dan kategori perilaku baik berjumlah 28 responden (14,6 %)

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Usia dengan Perilaku Penggunaan APD(Masker) pada Masa Pandemi Covid-19

Berikut ini adalah tabel analisis bivariat hubungan usia dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan.

**Tabel.7**  
**Hubungan Antara Umur dengan Perilaku Penggunaan APD(Masker)**

Umur	Perilaku Penggunaan Masker			Total	P Value
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik		
Lansia	3	27	17	47	0,006
Dewasa	17	70	17	104	
Remaja	8	30	3	41	
<b>Total</b>	28	127	37	192	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa responden dengan kategori Lansia berjumlah 47 responden, dimana yang termasuk kategori perilaku baik sebanyak 3 responden, kategori cukup baik 27 responden, sedangkan yang kurang baik sebanyak 17 responden. Selanjutnya kategori Dewasa berjumlah 104 responden, dimana yang termasuk kategori perilaku baik sebanyak 17 responden, cukup baik sebanyak 70 responden sedangkan kategori kurang baik sebanyak 17 responden. Dan kategori Remaja berjumlah 41 responden dimana yang termasuk kategori perilaku baik sebanyak 8 responden, kategori cukup baik 30 responden sedangkan kategori kurang baik sebanyak 3 responden.

Dari hasil uji *Chi-square* pada tabel 7, menunjukkan nilai *p-value* adalah  $0,006 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan antara usia responden dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi covid-19.

b. Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Penggunaan APD(Masker) pada Masa Pandemi Covid-19

Berikut ini adalah tabel analisis bivariat hubungan jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan.

**Tabel.8**  
**Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Penggunaan APD(Masker)**

Jenis Kelamin	Perilaku Penggunaan Masker			Total	P Value
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik		
Laki-Laki	10	70	14	94	0,057
Perempuan	18	57	23	98	
<b>Total</b>	28	127	37	192	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa responden dengan kategori laki-laki berjumlah 94 responden, dimana yang termasuk kategori perilaku baik sebanyak 10 responden, cukup baik 70 responden, sedangkan kategori kurang baik 14 responden. Selanjutnya responden dengan kategori perempuan berjumlah 98 responden, dimana yang termasuk kategori perilaku baik sebanyak 18 repponden, cukup baik 57 responden dan kategori kurang baik sebanyak 23 responden.

Dari hasil uji *Chi-square* pada tabel 8, menunjukkan nilai *p-value* adalah  $0,057 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya

bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19.

c. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Penggunaan APD(Masker) pada Masa Pandemi Covid-19

Berikut ini adalah tabel analisis bivariat hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan.

**Tabel.9**  
**Hubungan Antara Tingkat Pendidik dengan Perilaku Penggunaan APD(Masker)**

Tingkat Pendidikan	Perilaku Penggunaan Masker			Total	P Value
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik		
Pendidikan Tinggi	15	39	0	54	0,000
Pendidikan Menengah	13	80	22	115	
Pendidikan Rendah	0	8	15	23	
<b>Total</b>	28	127	37	192	100 %

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa responden dengan kategori pendidikan tinggi berjumlah 54 responden, dimana yang termasuk kategori perilaku baik sebanyak 15 responden, cukup baik sebanyak 39, dan kategori kurang baik sebanyak 0 responden. Selanjutnya responden dengan kategori pendidikan menengah berjumlah 115 responden, dimana yang termasuk kategori perilaku baik sebanyak 13 responden, cukup baik 80

responden, dan kategori kurang baik sebanyak 22 responden. Sedangkan untuk responden dengan kategori pendidikan rendah berjumlah 23 responden, dimana yang termasuk kategori perilaku baik sebanyak 0 responden, cukup baik 8 responden, dan kurang baik sebanyak 15 responden.

Dari hasil uji *chi-square* pada tabel 9, menunjukkan nilai *p-value* adalah  $0,000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku penggunaan APD (Masker) pada masa pandemi Covid-19.

d. Hubungan Antara Pekerjaan dengan Perilaku Penggunaan APD(Masker) pada Masa Pandemi Covid-19

Berikut ini adalah tabel analisis bivariat hubungan pekerjaan dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan.

**Tabel.10**  
**Hubungan Antara pekerjaan dengan Perilaku Penggunaan APD(Masker)**

Status Pekerjaan	Perilaku Penggunaan Masker			Total	P Value
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik		
Bekerja	22	79	21	122	0,014
Tidak Bekerja	2	24	14	40	
Mahasiswa	4	24	2	30	
<b>Total</b>	28	127	37	192	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa responden dengan kategori bekerja berjumlah 122 responden, dimana yang termasuk kategori perilaku baik sebanyak 22 responden, cukup baik 79 responden, dan kategori kurang baik sebanyak 21 responden. Selanjutnya responden dengan kategori tidak bekerja berjumlah 40 responden, dimana yang termasuk kategori perilaku baik sebanyak 2 responden, cukup baik 24 responden, dan kategori kurang baik sebanyak 14 responden. Sedangkan untuk responden mahasiswa berjumlah 30 responden, dimana yang termasuk kategori perilaku baik sebanyak 4 responden, cukup baik 24 responden, dan kurang baik sebanyak 2 responden.

Dari hasil uji *Chi-square* pada tabel 10, menunjukkan nilai *p-value* adalah  $0,014 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19.

e. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan APD(Masker) pada Masa Pandemi Covid-19

Berikut ini adalah tabel analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan.

**Tabel.11**  
**Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku**  
**Penggunaan APD(Masker)**

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Penggunaan Masker			Total	P Value
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik		
Pengetahuan Tinggi	24	103	23	150	
Pengetahuan Sedang	4	24	14	42	0,028
Pengetahuan Rendah	0	0	0	0	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>127</b>	<b>37</b>	<b>192</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa responden dengan kategori pengetahuan tinggi berjumlah 150 responden, dimana yang termasuk kategori baik sebanyak 24 responden, dimana yang termasuk kategori baik sebanyak 24 responden, cukup baik 103 responden, sedangkan kategori kurang baik sebanyak 23 responden. Selanjutnya responden dengan kategori pengetahuan sedang berjumlah 42 responden, dimana yang termasuk kategori perilaku baik sebanyak 4 responden, cukup baik sebanyak 24 responden, sedangkan kategori kurang baik sebanyak 14 responden.

Dari hasil uji *Chi-square* pada tabel 11, menunjukkan nilai *p-value* adalah 0,028 maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan

dengan perilaku penggunaan APD(Maker) pada masa pandemi Covid-19.

## **B. Pembahasan**

### **1. Faktor Umur**

Hasil dari pengolahan analisis data univariat dengan distribusi frekuensi diperoleh hasil untuk faktor usia dewasa (54,2%) sebagai jumlah tertinggi dan usia remaja (21,4%) yang merupakan jumlah paling terendah . Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden usia dewasa dengan kisaran umur 26-45 tahun. Untuk hasil analisis bivariate *chi-square* didapatkan nilai  $sig.0,006 < 0,05$  sehingga dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor umur dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan.

Dari data yang didapatkan dalam penelitian ini diketahui bahwa responden yang banyak menunjukkan perilaku cukup baik yaitu responden dengan usia dewasa dimana usia tersebut merupakan usia produktif dan aktif melakukan aktivitas diluar rumah dan bertemu dengan orang lain. Selain itu, dalam hal perilaku pencegahan Covid-19, semakin dewasa seseorang maka tingkat kesadaran untuk berperilaku baik akan semakin tinggi dan akses untuk memperoleh informasi juga akan semakin mudah, dimana informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan terkait Covid 19

yang tentunya dapat mempengaruhi seseorang untuk menentukan sikap dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Responden lansia dalam penelitian ini merupakan responden terbanyak kedua dan dari hasil penelitian didapatkan masih banyak lansia yang masuk dalam kategori perilaku kurang baik pada hal lansia merupakan umur yang rentan tertular Covid-19 karena imun yang sudah menurun terlebih jika memiliki penyakit komorbid.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Elvi Juliansyah (2017) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku seseorang.

## 2. Faktor Jenis Kelamin

Hasil dari pengolahan data analisis univariat dengan distribusi frekuensi diperoleh hasil untuk faktor jenis kelamin perempuan (51,0%) sebagai jumlah tertinggi dan jenis kelamin laki-laki (49,0%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak responden perempuan namun perbedaan jumlah antara perempuan dan laki-laki terbilang tidak begitu jauh.

Hasil analisis data bivariate *chi-square* didapatkan nilai  $sig.0,057 > 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD (Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan. Data dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya

hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19 disebabkan karena antara responden laki-laki dan perempuan dengan perilaku pencegahan covid-19 berdasarkan tiga kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik jumlahnya hampir sama. Dalam penelitian ini tidak ditemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal penggunaan masker pada masa pandemi covid 19. Hal ini dikarenakan bahwa apapun jenis kelaminnya tidak mempengaruhi seseorang untuk menggunakan APD (Masker). Jenis kelamin laki-laki atau perempuan mempunyai kesempatan dan kewajiban yang sama untuk menggunakan APD (Masker) pada masa pandemi Covid-19.

### 3. Faktor Tingkat Pendidikan

Hasil dari pengolahan data analisis univariat dengan distribusi frekuensi diperoleh nilai faktor tingkat pendidikan dengan kategori pendidikan menengah (59,9%) sebagai jumlah terbanyak dan pendidikan rendah (12,0%) yang merupakan jumlah paling sedikit. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendidikan menengah yaitu responden yang tercatat menyelesaikan studi SMP-SMA/Sederajat. Responden dengan tingkat pendidikan menengah keatas diketahui lebih banyak yang menunjukkan perilaku baik dan cukup baik dalam penggunaan masker dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah. Secara teori dijelaskan

bahwa orang dengan berpendidikan menengah keatas cenderung akan lebih baik dalam menunjukkan perilakunya karena ditunjang dari segi pola pikir yang baik dan pengetahuan yang dimiliki. Antara pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang saling mendukung dalam mewujudkan perilaku yang baik dari seseorang. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan dan semakin baik juga sikap dan perilakunya<sup>15</sup>.

#### 4. Faktor Status Pekerjaan

Hasil dari pengolahan data analisis univariate dengan distribusi frekuensi diperoleh nilai faktor status pekerjaan dengan responden yang memiliki pekerjaan (63,5) sebagai jumlah tertinggi dan mahasiswa (15,6%) yang merupakan jumlah terendah. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pekerjaan.

Hasil analisis data bivariat *chi-square* didapatkan nilai  $sig.0,007 < 0.05$  sehingga dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak Bayan. Responden dalam penelitian ini memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda antara lain wiraswasta, mahasiswa, buruh, PNS, IRT, supir dan petani. Dari hasil penelitian didapatkan data

bahwa responden yang memiliki pekerjaan diluar rumah dan berpotensi untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang lain sebagian besar masuk dalam kategori perilaku cukup baik dalam penggunaan masker, dan seperti yang kita ketahui bahwa apabila seseorang keluar untuk bekerja maka mereka akan taat dan tetap menggunakan masker karena bertujuan untuk melindungi keluarganya saat pulang ke rumah.

Dalam penelitian Lenny Gannika,dkk (2020)<sup>16</sup>, juga dijelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 termasuk menggunakan masker pada masa pandemi adalah status pekerjaan.

#### 5. Faktor Pengetahuan

Hasil dari pengolaan data analisis univariate dengan distribusi frekuensi diperoleh nilai faktor tingkat pengetahuan dengan pengetahuan tinggi (78,1%) sebagai jumlah terbanyak, pengetahuan sedang (21,9%) dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan rendah. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan pengetahuan tinggi. Untuk hasil analisis data bivariat *chi-square* didapatkan nilai *sig.0,029<0,05* sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Tambak

Bayan. Pengetahuan tentang Covid 19 pada masyarakat dusun tambak bayan menunjukkan pengetahuan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang berpengetahuan tinggi masuk dalam kategori perilaku cukup baik sehingga dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19, penularan dan cara pencegahannya tentunya akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk menggunakan masker sebagai salah satu cara pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ika Purnamasari,dkk (2020)<sup>17</sup> yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan Covid-19 termasuk penggunaan masker. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona.

#### 6. Perilaku Penggunaan Masker

Hasil dari pengolahan data analisis univariate dengan distribusi frekuensi diperoleh nilai perilaku responden dengan kategori perilaku cukup baik (66,1%) sebagai jumlah tertinggi dan perilaku baik (14,6%) yang merupakan jumlah paling sedikit. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berperilaku cukup baik. Data tersebut didapatkan dari kuesioner

yang diisi oleh responden sendiri. Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan asisten peneliti pada 45 responden yang tersebar di 4 RW wilayah penelitian, maka didapatkan responden yang tidak menggunakan masker sebanyak 28 responden dan 17 responden yang menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah dan bertemu dengan orang lain. Dari data observasi tersebut diketahui bahwa responden yang tidak taat menggunakan masker masih cenderung lebih banyak dibandingkan dengan responden yang taat menggunakan masker. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi-square*, maka diketahui bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan masker adalah faktor umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan tingkat pengetahuan. Faktor-faktor tersebut dikatakan berhubungan karena nilai p value yang didapatkan lebih kecil dari nilai *signifikan* atau taraf kesalahan penelitian. Selain itu, data yang didapatkan juga menunjukkan perbedaan jumlah masing-masing kategori pada tiap variabel . Adapun faktor yang tidak berhubungan adalah faktor jenis kelamin. Faktor ini dikatakan tidak ada hubungan karena nilai p value yang didapatkan lebih besar dari nilai *signifikan* atau taraf kesalahan penelitian. Selain itu, faktor jenis kelamin juga dikatakan tidak ada hubungan dikarenakan data yang didapat antara

laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan angka dan juga perilaku dalam penggunaan masker.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Tambak Bayan, Kelurahan Caturtunggal, Kec.Depok, Kab.Sleman, Yogyakarta, dari data yang dianalisis dengan uji *chi-square* maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara faktor umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19.
2. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi Covid-19.
3. Sebagian besar masyarakat Dusun Tambak Bayan menunjukkan perilaku yang Cukup Baik dalam penggunaan masker pada masa pandemi Covid 19.

### **B. Saran**

1. Bagi STIKES Wira Husada

Diharapkan kepada STIKES Wira Husada Yogyakarta yang merupakan institusi kesehatan yang ada di wilayah dusun Tambak Bayan untuk mengadakan sosialisasi atau pendidikan kesehatan kepada masyarakat di dusun Tambak Bayan terkait COVID-19 dan pentingnya menaati prokes sebagai bentuk pencegahan penularan

COVID-19. Kegiatan tersebut adalah salah satu bentuk kepedulian dan pengabdian STIKES Wira Husada kepada masyarakat yang tentunya akan berdampak baik dan bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menaati protokol kesehatan pada masa pandemic COVID-19.

## 2. Masyarakat Dusun Tambak Bayan

Diharapkan agar masyarakat Dusun Tambak Bayan tetap taat prokes termasuk dalam penggunaan APD(Masker) pada masa pandemi sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19

## 3. Puskesmas Depok III

Diharapkan agar Institusi kesehatan setempat dalam hal ini Puskesmas Depok III bekerja sama dengan pemerintah Kelurahan Catur Tunggal untuk tetap aktif meningkatkan kesadaran masyarakat di wilayah Dusun Tambak Bayan agar patuh menggunakan masker sebagai salah satu bentuk pencegahan Covid-19

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih terbatas pada karakteristik responden, pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang penggunaan masker sebagai bentuk pencegahan Covid -19. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan penambahan variabel yang berkaitan dengan pencegahan penularan Covid-19 dengan metode yang lebih mendalam lagi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., Selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen penguji yang memberikan masukan dan bimbingan yang baik.
2. Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes, Selaku pembimbing utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,Ns.,M.Kes, Selaku pembimbing pendamping yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Pemerintah Kelurahan Catur Tunggal dan Kepala Dusun Tambak Bayan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayahnya.
6. Masyarakat Dusun Tambak Bayan yang sudah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan pengendalian penyakit*. Kemetrian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CoronavirusDisease(COVID-19).  
<https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/>
2. WHO.(2020). Penyebaran Virus Corona Covid-19 menurut WHO. Diakses pada 12 Juni 2020.  
<https://theconversation.com/surveipengetahuan-dan-partisipasi-masyarakat-selama-psbb-masih-rendah-perluada-perbaikan-selama-memulai-pelonggaran-140083>.
3. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.(2020) Data Sebaran. Diambil Dari <https://covid19.go.id/>
4. WHO.(2020). Penyebaran Virus Corona Covid-19 menurut WHO. Diakses pada 12 Juni 2020.  
<https://theconversation.com/surveipengetahuan-dan-partisipasi-masyarakat>
5. Kemenkes RI. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan pengendalian penyakit*. Kemetrian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CoronavirusDisease(COVID-19).
6. Dinas Kesehatan DIY (2020). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020. Pencegahan COVID 19. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
7. Kemenkes RI. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan pengendalian penyakit*. Kemetrian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CoronavirusDisease(COVID-19).

8. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.(2020) Data Sebaran. Diambil Dari <https://covid19.go.id/>
9. Notoadmojo, S. (2010). *Pendidikan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Brizendine. (2007): *The Female Brain*. Penerjemah: Meda Satrio. Jakarta, Ufuk Press.
11. Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
12. Creswell, W. John, (2013). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
13. Notoadmojo , S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Notoadmojo , S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Putri Retno, (2017), Hubungan Antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah. *Skripsi*, Universitas Lampung
16. Gannika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Tingkat Pendidikan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*, 1-5.
17. Ika, P., & Ell, R. A. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1-9.